

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah penyajian informasi keuangan dianggap tepat waktu jika mampu disediakan pada saat dibutuhkan (saat yang tepat). Informasi tersebut dapat disediakan sebelum kehilangan kapasitasnya, yaitu mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan untuk membuat informasi keuangan diketahui orang lain [1]. Pelaporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan sebagai pengambilan keputusan harus sesuai dengan yang diharapkan pengguna, yaitu informasi tersebut sesuai dengan karakteristik laporan keuangan. Suatu informasi yang tepat waktu sangat bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Saat perusahaan tidak tepat waktu atau menunda melaporkan laporan keuangan ke publik maka informasi tersebut tidak dipergunakan untuk pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan yaitu tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Nomor 29/POJK.04.2016 tentang kewajiban bagi setiap emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Bagi setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran [2].

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan. Selain kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan, perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan dinilai memiliki kinerja dan manajemen yang baik, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dan para pemangku kepentingan. Informasi yang disampaikan harus relevan dan tepat waktu agar memiliki nilai guna.

Beberapa kasus perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan, yaitu menurut pemantauan *Indonesia Stock Exchange* (IDX), pada tanggal 29 Juni 2017, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Akibat dari keterlambatan tersebut, pada tanggal 03 Juli 2017 Bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek untuk 8 perusahaan tercatat di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek. Bursa juga melakukan perpanjangan suspensi perdagangan efek untuk 9 perusahaan tercatat [3].

Dalam kasus kedua, menurut pemantauan *Indonesia Stock Exchange* (IDX), pada tanggal 29 Juni 2018, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Karena keterlambatan tersebut, Bursa memberikan suspensi untuk 2 perusahaan tercatat dan 8 perusahaan menerima perpanjangan suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sejak sesi I perdagangan efek pada tanggal 02 Juli 2018 [3]:

Berdasarkan penjelasan dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan mengalami penurunan dan juga terdapat beberapa perusahaan non keuangan yang sama, secara berturut-turut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah perusahaan PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), dimana perusahaan ini tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini, sehingga membuat peneliti tertarik dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena ketepatan waktu merupakan cerminan kualitas dari informasi yang dilaporkan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Berikut variabel independen yang diduga dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Audit.

Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih [4]. Semakin besar rasio ini maka semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [6].

Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendeknya (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam satu tahun [7]. Hal ini berarti semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga mendorong perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [6].

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri (*equity*). Total utang merupakan penjumlahan dari total kewajiban lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term debt*) [8]. Apabila rasio ini semakin besar akan semakin baik untuk perusahaan dan memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, sehingga mendorong perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan sebaliknya apabila rasio ini rendah akan mengalami kerugian yang berdampak pada kesulitan keuangan dan menyebabkan perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [9].

Kompleksitas operasi perusahaan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat meningkatkan tantangan pada audit dan akuntansi. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Kompleksitas operasi perusahaan dapat ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [10].

Kepemilikan publik adalah kepemilikan yang dimiliki oleh publik (masyarakat). Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh publik. Persentase kepemilikan publik yang ada di sebuah perusahaan merupakan faktor yang dapat memonitoring perusahaan dengan adanya kepemilikan publik yang besar. Maka semakin banyak pula pengawasan yang dilakukan dan perusahaan juga harus dapat mengungkapkan seluruh informasi yang diperlukan oleh pemegang saham. [11]. Kepemilikan publik sangat penting untuk pengambilan keputusan akuntansi, karena suatu kepemilikan publik perusahaan yang tinggi akan cenderung mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [12].

Reputasi KAP yang dinilai baik akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi keuangan yang sesuai dengan kewajaran penyampaian dari laporan keuangan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. KAP berafiliasi dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar, cenderung akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena auditor besar memiliki pengetahuan, keahlian dan pengalaman dalam menyampaikan

laporan keuangan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [6].

Pergantian auditor terjadi jika kontrak kerja yang disepakati antara kantor akuntan publik dengan pemberi tugas telah berakhir dan memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam hal ini jika terjadi dalam sebuah perusahaan pergantian auditor maka akan menghambat perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena digantikan auditor yang baru. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [5]. Adapun hasil penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [13].

Opini audit dalam laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Informasi yang disajikan perusahaan lebih mudah mendapat kepercayaan pengguna laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Opini audit akan mempengaruhi apakah perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [14]. Adapun hasil peneliti terdahulu lainnya menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan [15].

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit

berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Non Keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017”.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah
 - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return On Assets* (ROA).
 - b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
 - c. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER).
 - d. Kompleksitas Operasi Perusahaan.
 - e. Kepemilikan Publik yang diproksikan dengan *Outsider Ownership* (OWN).
 - f. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP).
 - g. Pergantian Auditor.
 - h. Opini Audit.
3. Objek Pengamatan
Objek pengamatan difokuskan pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode Pengamatan
Periode pengamatan peneliti ini adalah dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Manajemen

Sebagai petunjuk bagi manajemen perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu agar investor dapat menanamkan sahamnya secara tepat waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan pembaca dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian berjudul “Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan” [5].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Pergantian Auditor, sedangkan dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu Opini Audit. Alasan peneliti menambah opini audit karena opini audit sangat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Jika perusahaan yang mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik dari auditor dan sebaliknya jika perusahaan menerima opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian maka merupakan berita buruk bagi perusahaan dan cenderung akan memperlambat penyampaian laporan keuangan.

2. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan LQ 45, sedangkan penelitian ini pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan oleh penelitian terdahulu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL